

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Kupang mengenai analisis pengelolaan piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Kupang dengan menggunakan tolak ukur rasio keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan piutang dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengelolaan piutang pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Kupang, diterapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Proses pengelolaan tersebut mencakup tahapan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah.
2. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa sering piutang perusahaan berhasil ditagih selama satu tahun. Nilainya tercatat sangat rendah, yakni 1,24 kali di tahun 2021, 1,22 kali di tahun 2022, dan 1,06 kali di tahun 2023. Angka ini jauh di bawah standar ideal sebesar 12 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang di PERUMDA Air Minum Kota Kupang belum efektif, karena dana terlalu lama tertahan dalam piutang. Rendahnya tingkat perputaran piutang

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah serius dalam hal kecepatan dan efektivitas penagihan piutang kepada pelanggan.

3. Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*) menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas. Pada PERUMDA Air Minum Kota Kupang, nilai periode pengumpulan piutang sangat tinggi, yakni 290 hari pada tahun 2021, 295 hari pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 339 hari pada tahun 2023. Angka ini sangat jauh dari batas ideal 30 hari yang ditetapkan oleh perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penagihan sangat lambat dan memberikan dampak negatif terhadap arus kas perusahaan.
4. Rasio penagihan pada PERUMDA Air Minum Kota Kupang belum mencapai kategori baik. Tahun 2021 sebesar 50,38%, tahun 2022 sebesar 48,74 % dan tahun 2023 sebesar 46,49%. Rendahnya nilai rasio penagihan mencerminkan bahwa aktivitas penagihan belum dilakukan secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sumber daya di bagian penagihan, lemahnya sistem pengawasan, serta kurang tegasnya tindakan terhadap pelanggan yang menunggak.
5. Rasio tunggakan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Kupang menunjukkan bahwa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih sangat tinggi dan melebihi ambang batas yang wajar. Pada tahun 2021 sebesar 49,61%, tahun 2022 sebesar 51,25% dan tahun 2023 sebesar 53,50 % selama tiga tahun terakhir, rasio tunggakan tetap berada pada posisi yang tidak ideal ($>1\%$), yang mengindikasikan tingginya risiko piutang tak

tertagih. Kondisi ini menggambarkan bahwa banyak pelanggan yang tidak memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu dan lemahnya kontrol dari pihak perusahaan terhadap piutang bermasalah.

6. Tunggakan piutang di PERUMDA Air Minum Kota Kupang terjadi karena adanya dua penyebab utama, yaitu dari dalam perusahaan dan dari pelanggan itu sendiri. Dari sisi perusahaan, penagihan masih belum berjalan dengan baik dan pengawasan terhadap pelanggan yang menunggak masih lemah. Sementara dari sisi pelanggan, banyak yang tidak disiplin membayar tepat waktu, ada yang sudah tidak tinggal di tempat sambungan air, dan ada juga yang mengalami kesulitan ekonomi. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu memperbaiki cara penagihan, memberi sanksi yang tegas kepada pelanggan yang menunggak, serta memberikan edukasi dan pendekatan yang baik agar pelanggan sadar pentingnya membayar tepat waktu.

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Kupang untuk meningkatkan sumber daya manusia terlebih khusus pada sub bagian kas dan penagihan yaitu dengan menambahkan jumlah karyawan penagihan sehingga lebih efisiensi dalam penagihan piutang.
2. Diharapkan kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Kupang untuk mengevaluasi kebijakan kreditnya secara menyeluruh. Memperketat dengan cara memperpendek masa jatuh tempo pembayaran, menetapkan batas tunggakan maksimum, dan memberikan denda atau sanksi

administratif kepada pelanggan yang terlambat bayar. Selain itu, perusahaan juga bisa menerapkan sistem peringatan awal agar pelanggan tidak menunggu hingga tagihan membesar. Dengan kebijakan yang lebih ketat dan disiplin, pengendalian piutang akan lebih baik dan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih bisa ditekan.

3. Bagi peneliti selanjutnya apabila meneliti analisis rasio keuangan dalam memprediksi pengelolaan piutang agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, diharap mengembangkan dan menggunakan metode analisis lain yang lebih lengkap seperti analisis rasio likuiditas yang lebih lengkap, menggunakan program SPSS dan lainnya.